

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi

Fitri Hermalia Putri¹ Eka Kusuma Dewi²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}
Email:

Abstract

This study aims to empirically prove the effect of company size, accounting conservatism and free cash flow on earning management with managerial ownership as a moderation in empirical studies of consumer cyclical sector companies listed on the IDX in 2018 – 2022. In this study, the company size is proxied by total assets. Then accounting conservatism is proxied by operating accruals. And the free cash flow is proxied by cash flow difference. Then managerial ownership is proxied by proportion of company shares. The model used to see the potential for earning management is discretionary accruals. This type of research is quantitative research using associative methods. The number of research samples was determined using a purposive sampling technique, so that a sample of 14 companies could be produced with a total of 70 observational data. The data used in this study was processed using Microsoft Office Excel and E-views 12. The results of the statistical F test show that the model can explain that company size, accounting conservatism, free cash flow have a simultaneous effect on earning management. The results of statistical test T on the variabel company size has no influence on earning management. Accounting conservatism have a negative effect on earning management. And free cash flow has no influence on earning management. The results of the analysis of the moderation of managerial ownership variables cannot moderate the shield between company size, accounting conservatism, and free cash flow to earning management

Keywords: Financial Performance; Capital Structure; Company Value; Good Corporate Governance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Mappadang (2022:4) “akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang berkepentingan dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Selain itu penerapan ilmu akuntansi juga akan membantu perusahaan untuk mengetahui karyawan yang melakukan kecurangan.” Menurut Lupita dan Meiranto (2018) “Manajemen laba dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan manipulasi terhadap pilihan-pilihan metode akuntansi yang tersedia dengan mengambil pilihan yang dianggap tepat untuk mencapai kepentingan yang diinginkan”. Menurut Oktavianna dan Prasetya, (2021) “Manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk modifikasi laba yang dilaporkan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya manajemen laba adalah praktik di mana manajemen menggunakan manipulasi terhadap metode - metode akuntansi yang tersedia serta fleksibilitas standar akuntansi untuk mencapai tujuan kepentingan yang diinginkan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun dianggap bisa merugikan integritas laporan keuangan, ada pandangan yang berpendapat bahwa manajemen laba bisa juga bermanfaat dalam mengevaluasi return dan risiko portofolio perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat perusahaan yang melakukan kecurangan dalam implementasi praktik manajemen laba demi kepentingan pribadi perusahaan. Dalam konteks ini perusahaan melegalkan segala cara dan melanggar hukum agar laporan keuangan terlihat baik sehingga dapat menarik para investor. Sebagai contoh, kasus laporan keuangan di pasar saham Republik Indonesia. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi *consumer good* TPS FOOD terlibat dalam kasus kecurangan manajemen laba yang mencuat ke permukaan sejak tahun 2017. Kasus ini bermula dari operasional bisnis beras yang dikelola oleh anak perusahaan, yang terbukti melakukan pengoplosan (www.cnbcindonesia.com 28 Maret 2019). Kesulitan keuangan mulai mendera perusahaan, termasuk kesulitan membayar bunga dan pokok obligasi yang berujung pada gagal bayar. Dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta, terungkap adanya dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari perusahaan tersebut kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama (www.cnbcindonesia.com 28 Maret 2019). Kasus tersebut menjelaskan bahwa telah terjadi kecurangan dalam praktik manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik, dan telah melanggar Pasal 107 UU 8/1995 tentang pasar modal, karena memenuhi unsur menipu dan menyembunyikan informasi. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan arus kas bebas.

Menurut Adiwibowo (2018) “ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aset, log size, nilai saham, dan lain sebagainya”. Di mana berbagai nilai tersebut dapat menjadi penentu ukuran perusahaan apakah termasuk perusahaan kecil, menengah atau perusahaan besar (Lestari dkk, 2018). Menurut FASB Statement of Concept No.2 konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang mengacu pada kehati-hatian profesional yang tepat dalam proses konfirmasi akuntansi, pengukuran dan pencatatan, dan tidak melebihi-lebihkan aset dan pendapatan serta tidak meremehkan kewajiban dan biaya. Menurut Savitri (2016:89) “Akuntansi yang konservatif diperlukan untuk melindungi pihak-pihak yang melakukan kontrak dengan manajer. Contohnya, adanya perilaku oportunistik yang meningkatkan laba untuk mendapatkan kompensasi yang lebih baik membuat pemegang saham akan mendesak manajer untuk menggunakan akuntansi yang konservatif.”

Menurut Kartika dkk (2024) *free cash flow* merupakan arus kas bebas yang berasal dari sisa arus kas operasi yang telah dikurangkan dengan pengeluaran modal. Kas bebas merupakan sisa kas perusahaan setelah dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran modal, yang kemudian digunakan untuk membayar hutang, membeli Kembali saham, serta membayar dividen kepada investor. Menurut Agustina dan Saga (2022). “Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Hal ini dapat juga diartikan bahwa semakin kecil nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan bisa dikategorikan tidak sehat karena tidak adanya kas yang ada untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen perusahaan”. Adapun dalam penelitian ini yang memoderasi variabel ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, arus kas bebas terhadap manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007; Tambalean dkk, 2018). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi yang menghubungkan ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan arus kas bebas dengan manajemen laba. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu. Pertama penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lupita dan Meiranto (2018)

dengan judul Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Alfin dkk (2020) dengan judul Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan, Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Ketiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tsaqif dan Agustini (2021) dengan judul Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*) yang ada dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi”.

Kajian Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory pertama kali diusulkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, Jensen dan Meckling mengungkapkan 2 individu yang terlibat dalam *agency theory* adalah *prinsipal* dan *agen*. *Prinsipal* adalah pemilik atau investor yang berperan sebagai pihak yang memberikan delegasi kepada pihak lain yang disebut *agen*. *Agen* adalah pihak yang bertindak sebagai manajemen atas nama *prinsipal* yang diberikan kewenangan oleh prinsipal untuk mengambil keputusan. *Agen* harus mempertanggungjawabkan apa yang telah didelegasikan oleh *prinsipal*, sedangkan *prinsipal* sebagai pihak pemberi delegasi akan memberikan kompensasi kepada *agen* atas pencapaian yang telah diraih *agen* Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen laba adalah salah satu masalah kemampuan untuk bertindak, yang disebabkan oleh adanya investor (*prinsipal*) dengan manajemen perusahaan (*agen*). Masalah tersebut terkait kurangnya integritas laporan keuangan yang disampaikan (Yuniar dan Wulandari, 2021; Khueroh, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam konteks teori keagenan, manajemen laba merupakan tindakan *agen* (manajemen) yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan *prinsipal* (pemilik/investor) dengan membuat kondisi perusahaan terlihat baik melalui manipulasi laporan keuangan. Disisi lain tindakan tersebut merugikan *prinsipal* karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. *Prinsipal* ingin kondisi perusahaan terlihat baik tanpa adanya manajemen laba.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Positive Accounting Theory pertama kali diusulkan oleh Ross Watts dan Jerold Zimmerman pada tahun 1978. Watts dan Zimmerman menjelaskan bahwa teori akuntansi positif berupaya menjelaskan perilaku individu dan institusi dalam proses penetapan standar akuntansi. Mereka menekankan bahwa keputusan-keputusan tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik dan sosial. Teori ini tidak berfokus pada pengujian apakah standar akuntansi harus ada, namun lebih pada penjelasan bagaimana standar tersebut dibentuk dan diterapkan dalam praktik Ogiriki dan Atagboro (2022). Menurut teori akuntansi positif, perusahaan akan memilih alternatif yang menguntungkan untuk prosedurnya. Dengan kebebasan ini, manajer cenderung melakukan tindakan yang dikenal dengan tindakan oportunistik. Manajemen memanfaatkan peluang ini untuk keuntungan pribadi dan memperlakukannya sebagai bagian dari urusan *internal* perusahaan. Oleh karena itu, praktik manajemen laba diyakini muncul karena adanya tujuan khusus manajer dalam menyusun laporan keuangan Nurmanto (2018).

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Arus Kas Bebas Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya terdapat ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan arus kas bebas.

Wardani dan Santi (2018) menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, peluang untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Adapun dalam praktik konservatisme akuntansi Basu (1997) dalam Gusmianri dan Alisa (2022) mendefinisikan konservatisme sebagai kebiasaan memotong keuntungan (dan menurunkan aset bersih) tetapi tidak meningkatkan keuntungan, sehingga hal ini dapat mendukung terjadinya praktik manajemen laba. Menurut Erawati dan Nursetiawan (2023) arus kas bebas berguna bagi perusahaan jika arus kas bebas menunjukkan jumlah yang besar, hal tersebut menerangkan bahwa kekuatan pemulihan modal, utang atau ekuitas perusahaan baik. H1: Diduga ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan arus kas bebas secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan mengacu pada tingkat konsentrasi tenaga kerja, alat produksi dan produk di perusahaan. Tingkat yang berbeda dan cara yang berbeda untuk menggabungkan faktor-faktor produksi. Menurut standar klasifikasi yang berbeda (seperti jumlah karyawan, kapasitas produksi, nilai aset tetap, dll.), Perusahaan dapat dibagi menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah; investor; dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Agustia dan Suryani (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Atmamiki dan Priantinah (2023), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkatkan kesempatan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, dimana perusahaan besar memiliki aktifitas operasional yang lebih kompleks selain itu perusahaan besar juga dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Meirini (2022), dan Lestari dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H2: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Kondisi yang cukup untuk munculnya konservatisme adalah lingkungan dimana akuntansi berada dan asumsi periode akuntansi (*accounting period asumsis*) yang dibuat berdasarkan lingkungan tersebut. Ketidakpastian dalam konfirmasi dan pengukuran akuntansi yang disebabkan oleh variabilitas pasar merupakan kondisi yang diperlukan untuk munculnya konservatisme. Penelitian yang dilakukan Warislan dkk (2018) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Yang artinya, Semakin konservatif laporan keuangan tersebut maka semakin kecil tindakan manajer untuk memanipulasi informasi-informasi dilaporan keuangan sehingga kecil kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Mulyati (2020) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H3: Diduga konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Suranta dkk (2023) “Sebuah indikator penting dari kesehatan keuangan perusahaan adalah kemampuan mereka untuk menghasilkan arus kas bebas yang cukup untuk menutupi biaya modal investor. Sehingga dapat memberikan kepercayaan bahwa perusahaan berada dalam posisi finansial yang kokoh dan dapat beroperasi tanpa hambatan.” Penelitian

terdahulu yang dilakukan Sari dan Andriyanto (2024), Andriani dan Muklis (2024), dan Kartika dkk (2024) menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi praktik manajemen laba. Perusahaan membutuhkan arus kas bebas untuk memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan operasional serta pembagian dividen dimana ketika arus kas bebas menurun maka praktik manajemen laba akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnasari dkk (2023) yang menyatakan bahwa arus kas bebas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. H4: Diduga arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Tsaqif dan Agustiningsih (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, keberadaan kepemilikan manajerial mampu memperkuat korelasi ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang besar membentuk rasa tanggung jawab yang tinggi atas kepemilikan manajerial dan manajemen dituntut untuk memberikan sinyal positif ke pemegang saham. Oleh sebab itu, pihak manajemen dapat melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmamiki dan Priantinah (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi antara ukuran perusahaan dengan praktik manajemen laba H5: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi hubungan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Menurut Damayanti dan Mariyanti (2022) dalam hipotesis penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Peningkatan kepemilikan manajerial di perusahaan diharapkan mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan akuntansi, sehingga meningkatkan praktik konservatisme akuntansi dan mengurangi kecenderungan manajemen laba. Tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alfin dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. H6: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi hubungan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Menurut Winoto dkk (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan negatif antara arus kas bebas dengan manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi arus kas bebas dengan manajemen laba karena manajer dan pemilik memiliki kepentingan yang sama. Artinya, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tingkat pengembalian sahamnya (dividen) juga semakin tinggi sehingga manajemen tidak akan melakukan manajemen laba karena manajemen tidak bertindak sebagai agen saja tetapi juga sebagai principal sehingga menginginkan dividen yang tinggi. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum dan Indriyani (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi hubungan antara arus kas bebas dengan manajemen laba. H7: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara arus kas bebas terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2024:15) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis. Metode asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel (Sugiyono, 2024:51). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2024:213) dalam modul metodologi penelitian, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui dokumen. Dalam penelitian ini, data bersumber dari website BEI dimana data tersebut diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:57). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Operasi untuk setiap variabel didefinisikan sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2024:57). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earning management*). Adanya praktik manajemen laba disebabkan karena adanya keinginan manajemen untuk mencapai kepentingan perusahaan dengan cara memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi yang diperbolehkan dengan cara memanipulasi laba. Penelitian ini memproksikan model *modified Jones* dengan *discretionary accruals* yang telah dimodifikasi, dengan cara menghitung *total accrual* selanjutnya *total accrual* diestimasi dengan *ordinary least square* dengan koefisien regresi (Fiqriansyah dkk, 2024).

Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, treatment atau independent. Sugiyono (2024:57) mengungkapkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan ditransformasikan kedalam logaritma, (Wardani dan Santi, 2018). Total aset dipilih sebagai proksi karena menurut Wardani dan Santi (2018) total aset dinilai lebih stabil daripada proksi lain yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan. Total aset disini ditransformasikan kedalam logaritma natural (Tsaqif dan Agustiningih, 2021).

Konservatisme Akuntansi

Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diukur menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) dengan *operating accruals* (Gusmiarni dan Alisa, 2022).

Arus Kas Bebas

Dalam penelitian ini arus kas bebas diukur dari selisih arus kas operasi perusahaan serta arus kas kegiatan investasi, setelah itu dibagi total asset pada satu periode (Kartika dkk, 2024).

Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2024:58) variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variable moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan ekuitas oleh eksekutif yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, seperti direktur, manajemen, dan anggota komite (Putri dan Irawati, 2019). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Putri dan Irawati (2019) menyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan adalah satuan persentase (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Arus Kas Bebas secara simultan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji f-statistik variabel ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi dan arus kas bebas menunjukkan probabilitas sebesar $0,000008 < 0,05$ dan $10,75667 > 2,74$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi dan arus kas bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini **H1 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widia dkk (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Firjatulloh dkk (2023) menyatakan bahwa arus kas bebas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersamaan dengan manajemen laba.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis t variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,727659 lebih kecil dari t_{tabel} ($1,727659 < 1,99656$) dengan arah yang negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,0887 lebih besar dari 0,05 ($0,0887 > 0,05$). Maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini **H2 ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh ketatnya pengawasan dari pihak ketiga atau investor sehingga manajemen tidak memiliki kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketatnya pengawasan akan menghindari praktik manajemen laba yang dapat merusak citra dan kredibilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah dan Meirini (2022), dan Lestati dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajer melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang besar tidak membuat perusahaan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis t variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,502616 lebih besar dari t_{tabel} ($3,502616 < 1,99656$) dengan arah yang negatif dan

nilai signifikansi sebesar 0,0008 lebih kecil dari 0,05 ($0,0008 < 0,05$). Maka konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah yang negatif sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini **H3 diterima**. Hasil penelitian menunjukkan semakin rendah konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *consumer cyclical* maka semakin mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen menurunkan sifat kehati-hatian untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Menurunnya sifat kehati-hatian menjadikan manajemen melaporkan laba yang rendah (*income decreasing*) agar tidak terjadi *overstate*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warislan dkk (2018) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Yang artinya, Semakin rendah tingkat konservatif laporan keuangan tersebut maka semakin meningkatkan tindakan manajer untuk memanipulasi informasi-informasi dilaporkan keuangan sehingga besar kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen tidak menggunakan sifat kehati-hatian sehingga laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis t variabel arus kas bebas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,357068 lebih kecil dari t_{tabel} ($0,357068 < 1,99656$) dengan arah yang negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,7222 lebih besar dari 0,05 ($0,7222 > 0,05$). Maka Arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini **H4 ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus kas bebas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya arus kas bebas terhadap manajemen laba karena perusahaan memerlukan arus kas bebas untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pembagian deviden jika arus kas bebas dimanipulasi maka informasi yang disajikan tidak akan sesuai dengan kondisi perusahaan, hal ini akan menyebabkan kerugian untuk pihak pemegang saham atas informasi deviden yang tidak sesuai sehingga perusahaan tidak akan melakukan praktik manajemen laba. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnasari dkk (2023) yang menyatakan bahwa arus kas bebas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Ningrum (2016) hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang tinggi maupun rendah tidak akan melakukan manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi, tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,219774 lebih kecil dengan t_{tabel} ($0,219774 < 1,99656$) dengan arah yang positif dan nilai signifikansi sebesar 0,8268 lebih besar dari 0,05 ($0,8268 > 0,05$). Maka variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan variabel ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini **H5 ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* untuk melakukan tindakan

manajemen laba. Manajer yang memiliki saham pada perusahaan kecil maupun besar tentunya tidak sepenuhnya memiliki kekuasaan atas pengambilan keputusan perusahaan, perusahaan akan tetap diawasi oleh pihak investor sehingga tidak akan ada kesempatan manajer yang memiliki saham untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmamiki dan Priantinah (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi antara ukuran perusahaan dengan praktik manajemen laba karena kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak bisa mengubah pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba karena keduanya mempengaruhi praktik tersebut melalui mekanisme yang berbeda. Ukuran perusahaan mempengaruhi kompleksitas operasi dan kebutuhan pertumbuhan, sementara kepemilikan manajerial memengaruhi melalui kepentingan jangka panjang dan pengawasan *internal*. Meskipun demikian, keduanya tidak memiliki hubungan langsung atau mekanisme interaksi yang kuat.

Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi variabel konservatisme akuntansi yang dimoderasi variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,473415 lebih kecil dengan t_{tabel} ($0,473415 < 1,99656$) dengan arah yang positif dan nilai signifikansi sebesar 0,6376 lebih besar dari 0,05 ($0,6376 > 0,05$). Maka variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan variabel konservatisme akuntansi terhadap variabel manajemen laba sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini **H6 ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi konservatisme akuntansi pada sektor *consumer cyclicals* untuk melakukan tindakan manajemen laba. Proporsi kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi efektifitas pengawasan serta pengambilan keputusan dalam penggunaan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Konservatisme akuntansi tidak hanya diatur oleh manajer yang memiliki saham dalam perusahaan, melainkan seluruh manajemen terkait yang akan mendiskusikan penggunaan konservatisme sehingga tidak terjadi praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfin dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Besar atau kecilnya penggunaan praktik konservatisme akuntansi dalam manajemen laba tidak didasari oleh kepemilikan manajerial.

Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,161291 lebih kecil dengan t_{tabel} ($0,161291 < 1,99656$) dengan arah yang negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,8724 lebih besar dari 0,05 ($0,8724 > 0,05$). Maka variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan variabel arus kas bebas terhadap variabel manajemen laba sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini **H7 ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi arus kas bebas pada sektor *consumer cyclicals* untuk melakukan tindakan manajemen laba. Keberadaan saham manajerial tidak memberikan kontribusi pada kenaikan atau penurunan arus kas bebas perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pihak manajemen memiliki kemampuan dalam pengawasan secara insentif terhadap manajemen perusahaan sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspaningrum dan Indriyani (2022) yang menyatakan

bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi hubungan antara arus kas bebas dengan manajemen laba. Hal ini disebabkan keberadaan saham manajerial tidak secara otomatis memberikan insentif atau kemampuan untuk mendeteksi atau mengurangi manajemen laba dikarenakan pemilik saham manajerial memiliki tujuan yang selaras dengan manipulasi laba untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Sedangkan dana kas *internal* yang tinggi juga tidak dapat mendeteksi adanya praktik manajemen laba karena arus kas yang tinggi mungkin saja diperoleh dari hasil pinjaman pihak ketiga (*eksternal*).

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, arus kas bebas terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel pada program Eviews 12. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2018-2023 dan data sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian didapat sebanyak 14 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 hingga 2022 perusahaan sektor *consumer cyclical*, ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan arus kas bebas berpengaruh simultan terhadap praktik manajemen laba. Artinya, ketika ukuran perusahaan yang besar, konservatisme akuntansi yang diterapkan dengan baik, dan arus kas bebas yang stabil diterapkan secara bersamaan, mereka secara kolektif memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar. Ini akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.
2. Pada tahun 2018 hingga 2022 perusahaan sektor *consumer cyclical*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Artinya, pengawasan yang ketat dari pihak ketiga atau investor selama periode tersebut menghalangi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Pengawasan yang ketat ini berperan penting dalam menjaga citra dan kredibilitas perusahaan di mata para pemangku kepentingan.
3. Pada tahun 2018 hingga 2022 perusahaan sektor *consumer cyclical*, konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Artinya, ketika konservatisme akuntansi diterapkan dengan menurunkan sifat kehati-hatian, manajemen cenderung melaporkan laba yang lebih rendah (*income decreasing*) untuk menghindari pelaporan yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan sifat kehati-hatian dapat mendorong manajemen untuk menghindari *overstate* dalam pelaporan laba.
4. Pada tahun 2018 hingga 2022 perusahaan sektor *consumer cyclical*, arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Artinya, perusahaan memerlukan arus kas bebas untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pembagian dividen. Manipulasi arus kas bebas dapat mengakibatkan informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan, yang dapat merugikan pemegang saham terkait informasi dividen. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menghindari praktik manajemen laba demi menjaga integritas informasi keuangan yang disajikan.
5. Pada tahun 2018 hingga 2022 perusahaan sektor *consumer cyclical*, kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba. Artinya, baik tingginya maupun rendahnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ukuran perusahaan dalam sektor *consumer cyclical* terkait dengan praktik manajemen laba. Manajer yang memiliki saham di perusahaan besar atau kecil tidak sepenuhnya memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan, karena perusahaan tetap diawasi oleh investor. Hal ini mencegah manajer yang memiliki saham dari melakukan praktik manajemen laba.

6. Pada tahun 2018 hingga 2022 perusahaan sektor *consumer cyclical*, kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan praktik manajemen laba. Artinya, proporsi kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan terkait penggunaan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Konservatisme akuntansi ditetapkan oleh seluruh manajemen terkait, bukan hanya oleh manajer yang memiliki saham, sehingga menghindari terjadinya praktik manajemen laba.
7. Pada tahun 2018 hingga 2022 perusahaan sektor *consumer cyclical*, kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara arus kas bebas dan praktik manajemen laba. Artinya, kepemilikan saham oleh manajer tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan arus kas bebas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pihak manajemen dalam melakukan pengawasan insentif terhadap operasional perusahaan, yang menghilangkan dorongan untuk melakukan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Returnsaham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203–222.
- Agustina, H., & Saga, B. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01(5), 927–940.
- Alfin, M., Amin, M., & Junaidi. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan, manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2016-2018). *E-Jra*, 09(12), 73–87.
- Andriani, T. P., & Muklis, F. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 61–74. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Damayanti, L., & Maryanti, E. (2024). Asimetri Informasi, Konservatisme dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Moderasi [Asymmetric Information, Conservatism, Profitability to Earnings Management with Managerial Ownership As A Moderating. *Researchgate*. https://www.researchgate.net/publication/378376275_Asymmetric_Information_Conservatism_Profitability_to_Earnings_Management_with_Managerial_Ownership_as_a_Moderating_Variable_Asimetri_Informasi_Konservatisme_dan_Profitabilitas_terhadap_Manajemen_Laba
- Erawati, T., & Nursetiawan, R. (2023). Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 246–260. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1117>
- Firjatulloh, F., Dillak, V. J., & Aminah, W. (2023). The Effect Of Profitability, Free Cash Flow, Company Size On Profit Management (Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1343–1451.

- Gusmiarni, & Alisa, N. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 2(2), 71–88. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v2i2.673>
- Jensen, M. C. (2009). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *Corporate Bankruptcy*, 76(2), 11–16. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511609435.005>
- Kartika, D., Rely, G., Prayogo, B., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh manajemen perpajakan, aset pajak tangguhan dan free cash flow terhadap manajemen laba. *Alahyan Publisher Sukabumi*, 2(1), 1–16.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas , Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. 7, 1–11.
- Mappadang, A. (2022). *Buku Ajar Teori Akuntansi*. CV BUDI UTAMA.
- Ningrum, G. R. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014). UIN Sunan Kalijaga.
- Nurmanto, F. D. (2018). Masihkah Hipotesis Akuntansi Positif Bisa Menjelaskan Manajemen Laba? *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18.
- Ogiriki, T., & Atagboro, E. (2022). Positive accounting theory. *International Journal of Health Sciences*, December, 4500–4509. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns3.6886>
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Oleh Komite Audit Dan Firm Size Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 54–64.
- Purnasari, N., Nasution, A. M., Sianturi, Y. D., & Herliani, R. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3232>
- Puspaningrum, F. E., & Indriyani, F. (2022). Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Profitabilitas, Leverage, Free Cash Flow Dan Manajemen Laba. *MALIA:Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 28–42.
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.1971>
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bei Periode 2016-2020). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 301. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13924>
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(1), 109–114. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Sari, R. M., & Andriyanto, R. W. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Free Cash Flow, Capital Intensity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 3378–3394. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.

- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 3rd ed.). CV ALFABETA.
- Suranta, E., Satrio, M. A. B., & Midiastuty, P. P. (2023). Effect of Investment, Free Cash Flow, Earnings Management, Interest Coverage Ratio, Liquidity, and Leverage on Financial Distress. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.714>
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 465–473. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21255.2018>
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Warislan, P., Putra, W. E., & Tiswiyanti, W. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 221–243. https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379
- Widia, S., Adawiyah, D., & Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 2(2), 71–88. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v2i2.673>
- Winoto, A., Lindawati, A. S. L., & Tontawi, A. (2022). Moderasi Mekanisme Corporate Governance Pada Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Journal Maranatha*, 4.
- Yuniar, J. S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 571–5867.